



---

**EDUKASI PENERAPAN PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 DESA TELANGKAH****Oleh****Eddi Lion<sup>1</sup>, Yetrie Ludang<sup>2</sup>, Herry Palangka Jaya<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya<sup>2</sup>Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya<sup>3</sup>Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Palangka RayaE-mail: <sup>1</sup>[eddylion@ymail.com](mailto:eddylion@ymail.com), <sup>2</sup>[yetrie@pplh.upr.ac.id](mailto:yetrie@pplh.upr.ac.id)/[yludang@yahoo.com](mailto:yludang@yahoo.com),<sup>3</sup>[herry\\_jaya@pasca.upr.ac.id](mailto:herry_jaya@pasca.upr.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 012-04-2022

Revised: 19-04-2022

Accepted: 23-05-2022

**Keywords:**Pembelajaran, Siswa,  
Telangkah

**Abstract:** *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning=PjBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Project based learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Pada proses PjBL menuntut siswa untuk bekerja dan mendesain sendiri proyek yang akan dikerjakan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan mengajar dan literasi teknologi guru-guru SD di Desa Telangkah Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Dalam proses pengerjaan proyek, siswa mengalami proses belajar dan membangun pengetahuannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan prinsip belajar sains yaitu learning by doing, yang mana sains dibangun dengan menemukan dan mencari sendiri melalui pengalaman nyata, sehingga membangun abstraksi seseorang dengan benda yang diciptakan sendiri.*

---

**PENDAHULUAN**

Salah satu kebijakan pemerintah adalah memutus mata rantai penularan penyakit coronavirus 2019 (Covid-19) di Indonesia. Kerja dari rumah juga mencakup Belajar dari Rumah. Itu implementasi pembelajaran jarak jauh online merupakan hal baru dan tantangan itu sendiri, mengingat kondisi ekonomi, geografis lokasi yang menyebabkan jaringan internet menjadi tidak stabil, dan kurangnya penguasaan teknologi

Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan Project Based Learning (PjBL)



merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

Karakteristik model *Project-based Learning* diantaranya yaitu peserta didik dihadapkan pada permasalahan konkret, mencari solusi, dan mengerjakan proyek dalam tim untuk mengatasi masalah tersebut. Pada pendekatan Project Based Learning, pengajar berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Sedangkan pada kelas "konvensional" pengajar dianggap sebagai seseorang yang paling menguasai materi dan karenanya semua informasi diberikan secara langsung kepada peserta didik. Pada kelas Project Based Learning, peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan secara autentik, dan sumber belajar bisa sangat berkembang. Hal ini berbeda dengan kelas "konvensional" yang terbiasa dengan situasi kelas individual, penilaian lebih dominan pada aspek hasil daripada proses, dan sumber belajar cenderung stagnan. Seharusnya guru menekankan suatu model pembelajaran yang lebih memfokuskan pada keaktifan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang aktif bukan guru aktif dan siswa pasif. Model pembelajaran. Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga menghasilkan sebuah produk atau karya yang dibuat oleh siswa sendiri.

Model pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas keaktifan belajar siswa agar minat belajar siswa meningkat dan tidak akan menjadi bosan. Model berbasis proyek ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa akan semangat dalam belajar sebab model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk.

Terdapat delapan kata kunci dari tujuan pendidikan yaitu: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Salah satu tujuan pendidikan nasional secara tegas menekankan satu unsur penting yaitu kreatif. Inkuiri mengarahkan siswa untuk menemukan sesuatu melalui proses mencari dengan menggunakan metode ilmiah. Sehingga dalam pelaksanaannya siswa secara kritis mampu menemukan masalah di lingkungan sekitar, serta dapat menemukan solusinya. Untuk dapat menemukan suatu masalah dan solusinya dalam inkuiri siswa harus memiliki keterampilan proses sains (KPS). KPS merupakan alat yang sangat penting dalam mempelajari dan memahami sains dan juga merupakan suatu alat bantu dalam pendidikan sains. Selain KPS yang tidak kalah penting dari keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan berfikir kritis (KBK). Pemecahan masalah yang sangat kompleks menuntut siswa untuk memiliki bermacam keterampilan berfikir. Tinio menyatakan bahwa salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa yang akan



datang adalah berfikir tingkat tinggi (higher order thinking) yang salah satunya adalah berfikir secara kritis. KPS dan KBK bukan merupakan suatu keterampilan yang dapat berkembang dengan sendirinya seiring dengan perkembangan fisik seseorang. Keterampilan ini harus dilatih melalui pemberian stimulus yang menuntut seseorang untuk berfikir kritis. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan KPS dan berfikir kritis dalam belajar.

Dengan PjBL siswa tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi mereka juga harus menggunakan kemampuan berfikir dan penalaran mereka untuk memahami informasi sehingga membentuk konsep-konsep mereka sendiri dan kemudian menunjukkan dalam pemecahan masalah, sebuah jawaban atas pertanyaan atau membuat desain baru sendiri. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016, pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan peserta didik dalam waktu tertentu secara kolaboratif menghasilkan sebuah produk yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan.

Pada proses PjBL menuntut siswa untuk bekerja dan mendesain sendiri proyek yang akan dikerjakan. Dalam proses pengerjaan proyek, siswa mengalami proses belajar dan membangun pengetahuannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan prinsip belajar sains yaitu *learning by doing*, yang mana *sains* dibangun dengan menemukan dan mencari sendiri melalui pengalaman nyata, sehingga membangun abstraksi seseorang dengan benda yang diciptakan sendiri. Berdasarkan kajian di atas, pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki kelebihan: (1) membuat situasi siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, bermutu dan berdaya guna, (2) siswa dapat menguasai bahan pelajaran lebih mendalam dan melatih berfikir ilmiah dalam menghadapi penyelesaian masalah secara kreatif, (3) dapat menumbuhkan sikap objektif, percaya diri, kesungguhan, keberanian, dan rasa tanggung jawab.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Dilaksanakan di Desa Telangkah Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan. Jangka waktu pelaksanaan kegiatan adalah **4 (Lima) bulan**. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan Edukasi melalui webinar melalui *zoom meeting cloud* dan komunikasi dengan WA grup memperhatikan bahwa pelatihan dan webinar tidak dapat secara langsung dikarenakan masih dalam kondisi pandemic covid-19 yang membatasi untuk bertemu secara langsung sehingga kegiatan sesuai protokol Kesehatan yang berlaku. Metode pendekatan yang diberikan kepada mitra adalah pendampingan, pelatihan cara edukasi pembelajaran model *Project-based Learning* dengan melalui *zoom meeting cloud*.

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan besar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Letak Desa Telangkah ± 13 Km kearah barat dari Kota Kasongan yang saat ini sudah menjadi Ibukota Kabupaten Katingan. Desa Telangkah adalah salah satu desa dari kecamatan Katingan Hilir yang berada didalam kawasan hutan dengan keadaan topografi dataran sedang sampai tinggi yang berupa hamparan perbukitan, tanah datar dan bergelombang, serta beberapa sungai yang mengalir dikawasan Desa. Desa Telangkah Kecamatan Katingan



Hilir Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah, dengan masyarakat yang sebagian besarnya adalah suku dayak asli Katingan dan bermacam suku lainya dengan berbagai latar pendidikan dan menjalani/menekuni beberapa macam pekerjaan serta usaha yang ada dilingkungan masyarakat yang menjadi potensi di Desa yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal utama melakukan pelayanan kepada masyarakat dan pembangunan di desa.



Gambar 1. Kondisi Pemukiman Penduduk Desa Telangkah



Gambar 2. SDN Desa Telangkah

Implikasi dari SE Mendikbud no.4/2020 membuat sekolah melakukan pembelajaran dari rumah untuk para peserta didik, untuk bisa menghasilkan pembelajaran bermakna sesuai point 2a maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar menjadi pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran dari rumah terus berlanjut sampai dengan 2 Mei 2020 yang merupakan hari Pendidikan Nasional dimana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan amanah sebagai pembina pada kegiatan upacara memperingati Hari Pendidikan tersebut. Karakteristik model Project-based Learning diantaranya yaitu peserta didik dihadapkan pada permasalahan konkret, mencari solusi, dan mengerjakan proyek dalam tim untuk mengatasi masalah tersebut. Pada model PjBL peserta didik tidak hanya memahami konten, tetapi juga menumbuhkan keterampilan pada peserta didik bagaimana berperan di masyarakat. Keterampilan yang ditumbuhkan dalam PjBl diantaranya keterampilan komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen organisasi dan waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, partisipasi kelompok dan



kepemimpinan, dan pemikiran kritis. Penilaian kinerja pada PjBL dapat dilakukan secara individual dengan memperhitungkan kualitas produk yang dihasilkan, kedalaman pemahaman konten yang ditunjukkan, dan kontribusi yang diberikan pada proses realisasi proyek yang sedang berlangsung. PjBL juga memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan ide dan pendapat mereka sendiri, dan membuat keputusan yang mempengaruhi hasil proyek dan proses pembelajaran secara umum, dan mempresentasikan hasil akhir produk.

Kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan di Desa Telangkah menunjukkan Pengalaman belajar peserta didik selama pelaksanaan model pembelajaran project based learning antara lain peserta didik diajak untuk peduli terhadap masalah-masalah di lingkungan sekitar dalam kehidupan mereka sehari-hari, berlatih untuk peka pada lingkungan, belajar mencari pertanyaan esensial, peserta didik berlatih berpikir logis, kritis, dan detail, berfikir tentang detail pekerjaan yang harus dilakukan, berfikir asosiatif yakni menghubungkan satu aspek pekerjaan dengan pekerjaan lainnya, berpikir tentang urutan waktu, belajar membagi tugas sesuai minat dan kemampuan, inisiatif peserta didik untuk mengarahkan sendiri dalam belajar, berusaha mencari sumber informasi dan pengetahuan, peserta didik mencoba cara kerja sesuai pemahaman mereka, saling berdiskusi dan bekerjasama, dan belajar dari kesalahan untuk kemudian memperbaikinya sendiri.

Penyiapan Sumber Daya Manusia dalam pembangunan merupakan isu penting dalam pembangunan saat ini. Hasil pembangunan bidang pendidikan suatu daerah diukur dengan Indeks Pendidikan, yang saat ini masih diukur dengan Indeks Komposit Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Melek Huruf (AMH). Pada saat ini tingkat pendidikan masyarakat Desa Telangkah sesuai standar nasional rata-rata masyarakat mengenyam pendidikan menengah umum keatas. Pada hakekatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain, penggunaan metode yang tepat akan menjadikan siswa secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan (Sari, 2018). Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 jelaslah bahwa tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu saja tetapi masih banyak yang harus dilakukan guru yaitu mendidik siswa agar menjadi manusia yang utuh, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas guru lebih berat. Seorang guru dituntut penguasaan berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya (Sari, 2016). Kemampuan yang dimaksud dimulai dari cara mengajar, penguasaan materi, pemilihan berbagai metode mengajar, kemampuan membuat perangkat/ media mengajar, sikap, tauladan dan lain sebagainya. Seorang guru hendaknya memahami perannya agar dalam menyampaikan materi dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Rusman (2012), dalam memahami perannya guru hendaknya memiliki 4 kompetensi dasar pendidik meliputi, 1) Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. 2) Kompetensi Personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. 3) Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. 4) Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan





bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, wali murid, dan masyarakat sekitar. Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang telah dirancang, disusun dan ditetapkan oleh pemerintah yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan sebuah negara. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, diketahui bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPA siswa diberi kesempatan untuk menemukan kebenaran suatu fakta atau konsep dari materi yang dipelajarinya melalui percobaan-percobaan, sehingga siswa memiliki keterampilan untuk mengamati, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan dari suatu objek serta menuliskan keadaan atau suatu proses yang diam (Sari, 2017). Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menyenangkan bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya. Menyikapi kenyataan tersebut, guru dituntut untuk melakukan pembenahan dan praktik pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* ialah "Proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang membutuhkan keterampilan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*).

*Project Based Learning* ialah "Proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Daniati, Bambang Ismanto, D. I. L. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E – Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601–608.
- [2] De Jong, T., Linn, M. C., & Zacharia, Z. C. (2013). Physical and virtual laboratories in science and engineering education. *Science*, 40(6130), 305–308.
- [3] Diarini, I. G. A. A. S., Ginting, M. F. B., & Suryanto, I. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Melalui Pembelajaran



- Daring Untuk Mengetahui Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar. Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 3(2), 253– 265.
- [4] Fakhriyah, F. (2014). Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 3(1), 95–101.
- [5] Giyarsi. (2020). Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid. Meskipun Banyak Hasil Penelitian Yang Membahas Tentang Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Masa Pandemi COVID 19 Baik Berupa Skripsi, Tesis Maupun Jurnal, Namun Belum Ada Penelitian Yang Lebih Spesifik Dan Komprehensif Dalam Membaca, 7(1), 224–244.
- [6] Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. Jurnal Paedagogy, 7(3), 168. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2726>
- [7] Istyadi, M. (2018). Implementation Of Problem Based Learning Assistance Of Online Discussion on Problem Solving Ability and Results of Chemical Learning In Supporting. Journal of Chemistry And Education, 1(3), 237–244.
- [8] Prima, E. C., Putri, A. R., & Rustaman, N. (2018). Learning solar system using PhET simulation to improve students' understanding and motivation. Journal of Science Learning, 1(2), 60.
- [9] Rosidah, C. T. (2020). Inventasi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Teknik Literasi Silang Dalam Model Problem Based Learning?: Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid19 Pendahuluan Tahun 2020 dunia sedang mengalami Berdasar pada Surat Orang di Indonesia Positif Corona . 04(2).
- [10] Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu'awalat Berorientasi Literasi Finansial. TARBAWY?: Indonesian Journal of Islamic Education, 6(2), 187–192.
- [11] Smetana, L. K., & Bell, R. L. (2012). Computer simulations to support science instruction and learning: A critical review of the literature. International Journal of Science Education, 34(9), 1337–1370.
- [12] Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Modern, 6(1), 55–60.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN